

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **1.1 Kesimpulan**

Penelitian yang penulis lakukan adalah Komunikasi Keluarga Harmonis Studi Kasus Komunikasi Interpersonal Keluarga Bapak Mugiyatno dan Ibu Surati Juara Keluarga Harmonis Tingkat D.I.Y Tahun 2103. Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang sudah diuraikan pada bab sebelumnya, maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Upaya komunikasi interpersonal yang dilakukan keluarga bapak mugiyatno dan ibu surati sebagai keluarga harmonis Tingkat DIY Tahun 2013 adalah dengan sikap :
  - a. Keterbukaan. Komunikasi yang terjadi dalam keluarga terjalin dengan baik, mereka saling terbuka, seandainya ada suatu hal yang tidak disukai, maka akan segera diutarakan dan tentanya dengan cara yang baik.
  - b. Empati. Keluarga Mugiyatno dan ibu surati selain memiliki sifit keterbukaan, juga berusaha mengajarkan dan memberikan pemahaman terhadap anak-anaknya agar dapat memahami kondisimkeluarganya.
  - c. Dukungan. Meskipun keluarga Mugiyatno dan Ibu Surati memiliki cukup kesibukan akan tetapi mereka saling mengerti dan saling mendukung satu sama lain.
  - d. Rasa positif.  
Membiasakan keluarga untuk menggunakan kalimat positif untuk mengarahkan anak-anak, karena mereka meyakini bahwa anak akan lebih mudah mencerna kalimat positif daripada kalimat negatif atau larangan, dan itu akan membuat rasa positif didalam diri anggota keluarga.

- e. Kesetaraan. Kesetaraan yang ditunjukkan di dalam keluarga pak mugiyatno ditunjukkan dengan menghargai masukan dan kritikan yang ada dan di berikan pada tiap anggota keluarga. Pak mugiyatno dan ibu surati sebagai suami istri menunjukkan kesetaraannya dengan memberikan hak dan kewajibannya masing-masing.

Melalui beberapa sikap di atas dalam komunikasi interpersonal adalah dapat menciptakan harmonisasi di antara anggota keluarga.

2. Faktor pendukung dan penghambat komunikasi interpersonal bapak mugiyatno dan ibu surati sebagai keluarga harmonis Tingkat DIY Tahun 2013 adalah:

- a. Faktor pendukung :

1. Percaya. Anggota keluarga mempercayai bahwa segala sesuatu masalah bisa diselesaikan jika anggota keluarga bekerjasama, dan percaya dalam mempunyai komitmen terhadap meningkatkan kesejahteraan dan perkembangan anggota dan juga unit keluarga itu sendiri.
2. Sikap suportif. Keluarga Mugiyatno saling mendukung, kerja sama dan kompak satu sama lain dan hal tersebut sangat mempengaruhi terbentuknya sebuah keluarga yang satu dengan anggota lainnya.
3. Sikap terbuka. Dengan adanya sikap terbuka antar anggota keluarga, maka banyak permasalahan-permasalahan yang dapat dicegah atau meminimalisir efek negatifnya. Keterbukaan akan menimbulkan sikap saling percaya di dalam lingkungan keluarga, sehingga kehidupan keluarga akan berjalan dengan penuh ketentraman.

Tiga unsur diatas mendukung guna menciptakan harmonisasi keluarga.

b. . Faktor Penghambat :

1. Hambatan psikologis (emosi)
2. Waktu komunikasi yang kurang.

Dua faktor di atas ini mempengaruhi sikap ketika berkomunikasi dengan anggota keluarga yang dilatarbelakangi oleh situasi dan kondisi yang berbeda. Namun dengan adanya konsep saling percaya, suportif, dan sikap saling terbuka sesama anggota keluarga dapat menjadi kunci awetnya hubungan keluarga. Konsep yang dilakukan oleh keluarga pak mugiyatno merupakan hal baik yang dilakukan oleh anggota keluarga dalam menciptakan harmonisasi keluarga. Selama komunikasi masih dapat berjalan dan selama inipun keluarga mugiyatno dengan prinsipnya menganggap bahwa apa yang dilakukan anggota keluarga tidak melampaui batas kesalahan, bagi keluarga pak mugiyatno itu masih bisa diatasi.

## 1.2 Saran

1. Untuk lebih mendorong anggota keluarga yang berada di Desa Jatisarone meningkatkan komunikasi interpersonal yang intens dalam kehidupan berkeluarga terutama suami dan istri sebagai upaya untuk menciptakan keharmonisan keluarga.
2. Agar tidak terjadi konflik yang berujung pada perceraian keluarga, suami istri berupaya untuk dapat mengkomunikasikan semua aspek kegiatan yang terkait dengan harmonisasi kehidupan keluarga.